

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

GRESITA WAHYU ALIFIA

NIM : 2015210366

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

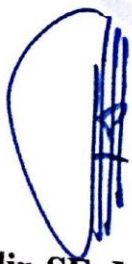
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : GRESITA WAHYU ALIFIA
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 Juli 1997
N.I.M : 2015210366
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 02 April 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 01 April 2019



(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si.)

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Gresita Wahyu Alifia

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210366@students.perbanas.ac.id

Elang C-11 Randuagung, Kebomas, Gresik

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover on profitability in food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2017. Data analysis techniques used multiple linear analysis. The sampling technique uses purposive sampling with some predetermined criteria. The number of samples is 11 food and beverages companies. The research data is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2017. The result showed that cash turnover has negative and significant effect on profitability, receivable turnover has negative and significant effect on profitability and inventory turnover has positive and significant effect on profitability.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sehari-hari manusia sangat membutuhkan makanan dan minuman. Adanya kondisi tersebut tentunya membuat produsen makanan dan minuman berlomba-lomba untuk memproduksi dan memasarkan produknya.

Tidak hanya produsen asal Indonesia saja yang berlomba-lomba memasarkan produknya, tetapi produsen asal luar

Indonesia seperti Jepang dan Amerika berlomba-lomba untuk memasarkan produknya ke Indonesia. Hal tersebut dikarenakan produsen percaya bahwa Indonesia merupakan salah satu sasaran pasar yang sangat efektif karena masyarakatnya sangat konsumtif sehingga akan menaikkan penjualan dari perusahaan dan tentunya juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh

perusahaan *food and beverages*, tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan *food and beverages* juga dikenal sebagai perusahaan yang tahan akan berbagai situasi dan kondisi. Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan *food and beverages* yang dapat bertahan dan tetap stabil dalam situasi seperti itu.

Tujuan dari di dirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Profit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk memperhatikan profitabilitas dari perusahaannya. Dengan profitabilitas yang baik, maka perusahaan bisa menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu profitabilitas perusahaan menjadi salah satu alasan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mampu untuk mempengaruhi perilaku investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Menurut (Santoso, 2013) salah satu kebijakan keuangan yang dikatakan mampu untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja adalah hal yang sangat penting bagi kondisi keuangan perusahaan karena apabila perusahaan kekurangan modal kerjanya maka kesempatan untuk memperluas area penjualan dan meningkatkan produksinya akan hilang sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui efektivitas modal kerja pada sebuah perusahaan, maka dapat diukur dari perputaran modal kerja, dimana komponen dalam modal kerja dapat dibagi menjadi tiga yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda sehingga nantinya dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Keberhasilan sebuah manajemen perusahaan dalam

menelola modal kerjanya dapat dilihat berdasarkan peningkatan perputaran modal kerjanya yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan aset yang paling cair (*liquid*) pada perusahaan dan dapat dicairkan kapanpun perusahaan membutuhkannya. Sedangkan perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan I Wayan (2016), perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito, Ruly dan Dedi (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang merupakan tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada kreditur karena telah melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Sedangkan, perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan bisa melakukan tagihan kepada kreditur dalam satu periode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Tejo (2015) dan Kadek dkk (2016), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pabrik (2104) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan barang yang disimpan oleh perusahaan dalam gudang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang disimpan dalam persediaan berputar dalam waktu satu periode. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Tejo (2015), Kadek dkk (2016) dan Sarjito dkk (2017), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik dkk (2014) dan Hamid dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Karena tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, maka profitabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2017:199), untuk dapat menghitung profitabilitas pada perusahaan dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya : (1) *Profit Margin on Sales*, (2) *Return On Investment*, (3) *Return On Equity* dan (4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Dalam Penelitian profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Alexandri (2008:20), *net profit margin* (NPM) adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih). NPM sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat efisiensi

perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM pada sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin produktif. Hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:199-200) *net profit margin* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} - - (1)$$

Perputaran Kas

Menurut Rudianto (2009:200) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan ketika perusahaan membutuhkannya. Dalam neraca keuangan, kas berada di bagian aset lancar. Hal ini karena kas merupakan aset perusahaan yang paling liquid dan paling sering berubah jumlahnya.

Untuk dapat mengetahui keefektifan perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan, maka dapat dihitung dengan menggunakan perputaran kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2017:140). Semakin tinggi perputaran kas pada sebuah perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar tagihan-tagihannya. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang rendah artinya perusahaan tersebut memiliki kas yang tertanam pada aset-aset yang susah untuk dicairkan dalam waktu yang singkat. Untuk dapat menghitung rasio perputaran kas, maka dapat menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} - - (2)$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur selama satu periode (Kasmir, 2017:176). Menurut Hanafi (2018:563) semakin cepat perputaran piutang pada

sebuah perusahaan maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam pada piutang. Semakin cepatnya perputaran piutang juga menandakan bahwa semakin pendek waktu yang digunakan perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka piutang akan lebih cepat menjadi kas dan dapat segera dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2012:137), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \text{ -- (3)}$$

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (Kasmir, 2017:365). Persediaan pada perusahaan tentunya harus dikelola dengan baik, karena persediaan yang optimal dan tepat dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan pada perusahaan bisa berputar menjadi kas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2017:180), perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ -- (4)}$$

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Ketika perusahaan menggunakan kasnya secara efisien maka perusahaan bisa memiliki peluang melakukan investasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, artinya penjualan pada perusahaan semakin tinggi. Penjualan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh juga semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Kadek Agustina dan kawan-kawan (2016) dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun apabila perusahaan kekurangan kas, perusahaan bisa melakukan hutang kepada debitur yang nantinya akan menambah jumlah kas perusahaan yang nantinya akan dilakukan untuk investasi. Dengan menambahnya jumlah kas tersebut maka perputaran kas akan semakin tinggi. Tetapi ketika perusahaan memiliki hutang kepada debitur, maka perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar hutang kepada debitur dan akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dan kawan-kawan (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimana semakin tinggi perputaran kas akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang tidak tertagih semakin kecil. Banyaknya jumlah piutang yang dapat dikumpulkan perusahaan tentunya akan berdampak pada naiknya jumlah penjualan perusahaan yang tentunya akan berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo (2017) serta Kadek dan kawan-kawan (2016) dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi.

Namun, adanya perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa kreditur hanya membeli barang dalam jumlah yang sedikit sehingga dana yang tertanam dalam piutang menjadi sedikit. Rendahnya volume penjualan ini tentunya berakibat kepada jumlah

penjualan bersih perusahaan dan akhirnya profitabilitas perusahaan stabil atau bahkan menurun. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Erik dan Sri (2014) dimana perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas akan menurun.

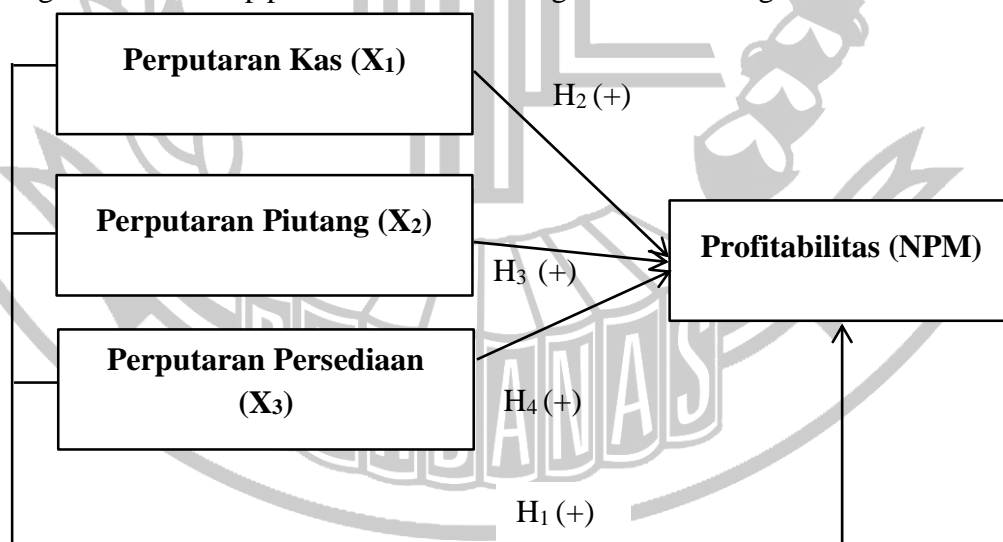
Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2009) semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Hal ini karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan memperkecil risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga dan perubahan selera konsumen. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tejo (2015) serta Sarjito dan kawan-kawan (2107) dimana perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Artinya adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Namun ketika perputaran persediaan pada perusahaan terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki persediaan dalam jumlah yang sedikit yang nantinya akan menyebabkan kekurangan persediaan. Ketika perusahaan kekurangan persediaan maka perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pasar dan akan berdampak menurunnya profitabilitas pada perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pabrin dan rekannya (2014) serta Hamid dan rekannya (2014) dimana perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan dengan hipotesis dibawah ini:

H₁: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *Food and*

Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Variabel bebas (X) yaitu meliputi : Perputaran kas (X₁), Perputaran piutang (X₂) dan Perputaran persediaan (X₃).

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian *purposive sampling* maka kriteria dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki data lengkap untuk perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan selama tahun 2012-2017. (2) Rasio perputaran memiliki nilai positif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data ini adalah kumpulan angka yang berasal dari sebuah observasi. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dari berbagai sumber

seperti laporan keuangan, laporan tahunan, jurnal, media internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari catatan-catatan atas dokumen yang sudah ada.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penelitian ini menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan *Food and Beverages* periode tahun 2012-2017 yang sebelumnya hanya ada sedikit penelitian yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap *Net Profit Margin*. Sehingga rumus yang digunakan yaitu rumus nomor 1

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus nomor 2

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran piutang dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus nomor 3.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Untuk dapat mengukur perputaran persediaan dapat menggunakan rumus nomor 4

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas digunakan teknik analisis sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik pengujian yang memberikan gambaran suatu data yang bisa dilihat melalui nilai rata-rata, varian, standart deviasi, minimum, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel penelitian yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam varian yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov.

Apabila signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal dan apabila signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel yang akan dipakai oleh peneliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda :

$$NPM = \alpha + \beta_1.PK + \beta_2.PPiu + \beta_3.PPer + e_i$$

Keterangan :

NPM = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

PK = Perputaran Kas

PPiu = Perputaran Piutang

PPer = Perputaran Persediaan

E = Error

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengujian Statistik

Uji statistik (uji t) merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai hasil uji (t_{hitung}) terhadap t-tabel ($t_{(\alpha/2, n-k-1)}$). Pada penelitian ini menggunakan uji t sisi kanan karena bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui sampel data dengan mendeskripsikan pergerakan pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) dan profitabilitas sebagai variabel terikat (Y).

Berikut adalah tabel penjelasan dari masing-masing variabel :

Tabel 1

Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (NPM)	66	-0,24	0,39	0,0917	0,12234
Perputaran Kas (PKAS)	66	1,02	99,60	17,6165	22,96627
Perputaran Piutang (PPIUT)	66	0,14	20,31	8,7609	4,46993
Perputaran Persediaan (PPER)	66	0,64	23,62	8,0097	4,67722
Valid N	66				

Sumber : diolah

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum NPM adalah -0,24 atau 24%. Semakin rendah

nilai NPM pada suatu perusahaan artinya semakin kecil laba bersih yang didapatkan dari penjualan. Nilai NPM yang kecil

menunjukkan bahwa penjualan lebih besar dibandingkan dengan laba tahun berjalan. Nilai maksimum NPM adalah 0,39 atau 39%. Hal ini berarti perusahaan lebih bisa menekan dan meminimalisir beban-beban yang dapat memperkecil laba bersih perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata dari tahun 2012-2017 sebesar 0,0908 atau 9,08%. Nilai standar deviasi dari profitabilitas pada tahun 2012-2017 adalah 0,12265 atau 12,27%. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil daripada nilai standar deviasinya.

Nilai minimum pada perputaran kas adalah 1,02 yang didapatkan dari penjualan dibagi rata-rata kas. Semakin rendah perputaran kas pada sebuah perusahaan artinya perusahaan tersebut kurang efisien untuk menggunakan kasnya dan tidak memanfaatkan kas untuk menjadi penjualan perusahaan. Nilai maksimum pada perputaran kas sebesar 99,60. Hal ini artinya perusahaan dengan efisien menggunakan kas perusahaan untuk membiayai penjualan yang nantinya akan berputar lagi menjadi kas perusahaan. Nilai rata-rata perputaran kas tahun 2012-2017 sebesar 17,6165, dan standart deviasinya sebesar 22,96627. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata perputaran kas lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standart deviasinya.

Nilai minimum pada perputaran piutang adalah 0,14 yang merupakan perhitungan dari penjualan dibagi rata-rata kas. Semakin rendah rasio yang didapatkan maka mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menagih

piutangnya kepada kreditur. Rasio perputaran piutang yang kecil menunjukkan bahwa rata-rata piutang lebih besar dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Nilai maksimum pada perputaran piutang adalah 20,31. Semakin tinggi rasio pada perputaran piutang maka mengidentifikasi semakin cepatnya perusahaan dapat menagih piutangnya kepada debitur. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa rata-rata piutang lebih kecil dibandingkan dengan penjualan pada tahun tersebut. Nilai rata-rata perputaran piutang pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2012-2017 adalah 8,7609 dan standart deviasinya sebesar 4,46993. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

Nilai minimum dari perputaran persediaan adalah 0,64. Semakin rendah perputaran persediaan, artinya perusahaan memerlukan waktu yang lama untuk dapat menjual persediaannya. Rasio perputaran persediaan yang kecil menunjukkan bahwa persediaan lebih besar dibandingkan dengan penjualannya. Nilai maksimum dari perputaran persediaan adalah 23,62. Hal ini artinya perusahaan membutuhkan waktu yang cukup singkat untuk dapat menjual persediaannya. Nilai rata-rata dari perputaran persediaan adalah 8,0097 sedangkan nilai standart deviasinya adalah 4,67722. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata.

Uji Normalitas

Berikut adalah tabel hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 2
Analisis Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandarized Residual</i>
N		66
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,00000
	<i>Std. deviation</i>	0,09716783
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,114
	<i>Positive</i>	0,114
	<i>Negative</i>	-0,077
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,923
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>		0,361

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung adalah 0,361 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut artinya H_0 diterima dan data pada penelitian sudah terdistribusi secara normal.

Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 3
Analisis Linier Berganda

Variabel	B	t Hitung	t Tabel	Signifikan
<i>Constant</i>	0,082	2,621		
Perputaran Kas (PKAS)	-0,002	-3,756	1,66980	0,000
Perputaran Piutang (PPIUT)	-0,007	-2,442	1,66980	0,017
Perputaran Persediaan (PPER)	0,014	4,756	1,66980	0,000
R²			0,369	
F Hitung			12,097	
F Tabel			2,75	
F Signifikan			0,000	

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *output* SPSS dan dapat dijelaskan masing-masing nilai koefisien regresi sebagai berikut : (1) Nilai konstanta dari persamaan tersebut sebesar 0,082. Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran piutang sama dengan nol maka NPM akan naik sebesar 0,082. (2) Nilai koefisien perputaran kas dari persamaan tersebut adalah sebesar -0,002, nilai koefisien perputaran piutang dari persamaan tersebut adalah sebesar -0,007 dan nilai koefisien perputaran persediaan dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,014. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bebas (X) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan profitabilitas turun sebesar nilai koefisien regresi variabel bebas tersebut dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 12,097, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,75 yang ditentukan dengan probabilitas $\alpha = 0,05$, $df = 3$, $N = 62$. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,097 > 2,75$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya adalah variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji t Sisi Kanan)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3, diketahui bahwa nilai t_{hitung} perputaran kas adalah -3,756 dan t_{tabel} adalah $\pm 1,66980$ serta signifikan 0,000. Dari hasil tersebut

dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya adalah perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini dimana perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 3, diketahui bahwa nilai t_{hitung} perputaran piutang adalah -2,442 dan t_{tabel} adalah $\pm 1,66980$ serta signifikansi 0,017. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} dengan signifikansi $0,017 < \alpha 0,05$. Artinya adalah secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini dimana perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 3, diketahui bahwa nilai t_{hitung} perputaran persediaan adalah 4,756 dan t_{tabel} adalah $\pm 1,66980$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} dengan signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini dimana perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian di atas, menyatakan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai dari F_{hitung} lebih besar dari

F_{tabel} ($12,097 > 2,75$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Berdasarkan pengujian secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan Uji t, variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan mengenai variabel independen seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas akan dibahas sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Tetapi berdasarkan analisis linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Apabila perputaran kas semakin tinggi maka profitabilitas (NPM) akan semakin menurun. Tingginya perputaran kas pada perusahaan *food and beverages* disebabkan karena pada perusahaan *food and beverages* tentunya memiliki jumlah pesanan secara terus menerus dalam jumlah besar. Dengan adanya kondisi yang seperti itu memungkinkan perusahaan untuk melakukan pinjaman untuk membeli bahan baku yang diperlukan dan mengharuskan perusahaan untuk membayar bunga atas pinjaman. Hal tersebut membuat kas perusahaan menjadi tidak stabil. Dengan adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tentunya juga akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Sarjito Surya dan kawan-kawan (2017) yang membuktikan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Tetapi berdasarkan uji analisis linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Apabila perputaran piutang semakin tinggi maka profitabilitas (NPM) akan mengalami penurunan. Tingginya rasio perputaran piutang memungkinkan perusahaan memiliki piutang tak tertagih kepada debitur dalam jumlah yang banyak. Ketika perusahaan memiliki piutang tak tertagih dalam jumlah yang banyak maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan itu sendiri yang semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erik Pabrin dan kawan-kawan (2014) yang membuktikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis pada penelitian ini adalah perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil uji analisis linier berganda pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan

maka akan berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan.

Apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Tingginya rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjual persediaannya dalam waktu yang tidak lama. Hal tersebut tentunya akan membuat perusahaan meningkatkan profitabilitasnya dalam waktu yang cukup singkat. Tingginya rasio perputaran persediaan ini juga mengurangi risiko perusahaan untuk membayar sewa gudang yang ditempati persediaan sehingga mengurangi beban-beban yang nantinya akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Tejo Suminar (2013) serta Kadek Agustina Dewi dan kawan-kawan (2016) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan didapatkan 11 perusahaan *Food and Beverages* yang memenuhi kriteria untuk bisa diuji. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan pengujian yang telah ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Perputaran kas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan NPM. (3) Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan NPM. (4) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan NPM.

Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2012-2017 sehingga mengurangi jumlah sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya : (1) Bagi manajemen perusahaan sebaiknya perusahaan dapat lebih baik untuk mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan tentunya juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memperbaiki prospek perusahaan untuk kedepannya. (2) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika mempertimbangkan karakter perusahaan dan memperpanjang periode penelitian supaya hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu lebih baik peneliti selanjutnya menambah variabel lain pada penelitiannya karena berdasarkan tabel model regresi pada penelitian ini, variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama hanya berpengaruh 36,9% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexandri, Moh. Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Armansyah, R. F. (2018). *Do Financial Performance, Size And Age Of The Company Affect The Disposition Effect Of Investor? Case: Indonesian Stock Exchange*. International Journal Of Research Science And Management.. 5(8)
- Dewi K. A. , Suwendra I W. dan Yudiaatmaja F. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4.
- Hanafi, M. dan A. Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Cetakan Kedua.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Raharjasaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Padjajaran*. Vol 1 – No. 1.
- Surya S. , Ruliana R. dan Soetama D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 10 – No. 2. Hal 313-332.

